

Perencanaan dan Perancangan Pusat *Agroindustri* Cokelat Desa Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana

Arnoldus Made Dheo Virya Fabian¹, Made Anggita Wahyudi Linggasani², I Wayan Parwata³, Anak Agung Gede Raka Gunawarman⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa,
Jalan Terompong No.24, Denpasar, Bali, Indonesia
e-mail: arnoldusdeo21@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Fabian, A.M.D.V., Linggasani, M.A.W., Parwata, I.W., Gunawarman, A.A.G.R. (2024). Perencanaan dan Perancangan Pusat *Agroindustri* Cokelat Desa Ekasari Kecamatan Melaya Kabupaten Jembrana. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. 12(1), pp.74-84.

ABSTRACT

The Ekasari Village Chocolate Agro-Industry Center has a role in improving the local economy and introducing abundant chocolate cultivation through the development of the cocoa industry. This research aims to provide a place for plantation farming activities, introduce good chocolate cultivation and meet food needs from the processed products of the Agroindustry Center. The analysis phase includes a site study, analysis of functions, users, and activities, and evaluation of harmony with the environment. The design method uses synthesis and evaluation to obtain the best alternative. The appearance of the building illustrates the concept of biomimicry and ecological themes through the use of wood and steel structures. The results show the use of ironwood as a construction material that is resistant to humid climates. The implementation of the external and internal layout refers to the needs of function and comfort, with the selection of materials that are in accordance with the theme and concept. It is expected that the Agroindustry Center will become a center of attention for cocoa farmers and the general public, and encourage the development of the local cocoa industry.

Keywords: *Chocolate Agro-Industry; Industrial Development; Chocolate Agrotourism*

ABSTRAK

Pusat Agroindustri Cokelat Desa Ekasari memiliki peran dalam meningkatkan ekonomi lokal dan memperkenalkan hasil budidaya cokelat yang melimpah melalui pengembangan industri kakao. Penelitian ini bertujuan untuk penyediaan wadah bagi aktivitas petani perkebunan, memperkenalkan budidaya cokelat yang baik serta memenuhi kebutuhan pangan dari hasil olahan Pusat Agroindustri. Tahap analisis mencakup studi situs, analisis fungsi, pengguna, dan kegiatan, serta evaluasi keselarasan dengan lingkungan. Metode perancangan menggunakan sintesa dan evaluasi untuk memperoleh alternatif terbaik. Tampilan bangunan menggambarkan konsep biomimikri dan tema ekologis melalui penggunaan struktur kayu dan baja. Hasil penelitian menunjukkan penggunaan kayu ulin sebagai material konstruksi yang tahan terhadap iklim lembab. Implementasi tata ruang luar dan dalam mengacu pada kebutuhan fungsi dan kenyamanan, dengan pemilihan material yang sesuai dengan tema dan konsep. Diharapkan, Pusat Agroindustri ini akan menjadi pusat perhatian bagi petani kakao dan masyarakat umum, serta mendorong pengembangan industri kakao lokal.

Kata kunci: *Agroindustri Cokelat; Pengembangan Industri; Agrotourisme Cokelat*

PENDAHULUAN

Industri kakao di Indonesia memiliki peran strategis dalam perekonomian negara. Industri ini mampu menjadi penyumbang signifikan terhadap pendapatan petani,

penerimaan devisa negara, dan pertumbuhan ekonomi lokal di daerah produsen kakao. Salah satu daerah yang memiliki potensi besar dalam industri kakao adalah Jembrana, Bali. Kakao merupakan salah satu komoditas unggulan di Bali, dan Desa Ekasari di Jembrana menjadi

salah satu sentra produksi kakao terbesar di pulau tersebut. Produktivitas lahan kakao di Desa Ekasari cukup tinggi hal ini dikarenakan kondisi alam yang mendukung seperti tekstur tanah dan curah hujan yang sesuai dengan syarat tumbuh kakao (Utama dan Junaedi, 2018). Meskipun potensi kakao di Desa Ekasari sangat besar, tantangan-tantangan dalam industri kakao tetap ada, termasuk dalam hal pengolahan dan pemasaran produk. Saat ini, sebagian besar kakao yang dihasilkan di Desa Ekasari masih diekspor sebagai bahan mentah, tanpa melalui tahap pengolahan yang bernilai tambah.



Gambar 1

Negara Tujuan Utama Ekspor Biji Kakao
(Sumber : Kepmentan, 2021)

Hal ini mengakibatkan nilai tambah yang hilang dan ketergantungan pada fluktuasi harga di pasar internasional. Dalam konteks ini, pengembangan industri kakao melalui pendekatan agroindustri menjadi solusi yang tepat untuk meningkatkan nilai tambah kakao dan kesejahteraan petani (Rayuddin, 2020). Pendekatan agroindustri mengintegrasikan proses produksi pertanian dengan pengolahan produk olahan, sehingga menciptakan nilai tambah yang lebih tinggi dan lapangan kerja baru. Nilai barang dari kakao akan bertambah ketika sudah diolah menjadi produk siap konsumsi (Putra dan Arka, 2018).

Pusat Agroindustri Cokelat di Desa Ekasari menjadi salah satu inisiatif strategis dalam upaya pengembangan industri kakao berbasis agroindustri. Pusat Agroindustri Cokelat di Desa Ekasari diharapkan dapat menjadi pusat pengolahan kakao modern yang tidak hanya menghasilkan produk cokelat berkualitas tinggi, tetapi juga menjadi pusat edukasi, promosi, dan pemasaran bagi produk-produk olahan kakao. Dengan demikian, pusat ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah kakao, menciptakan lapangan kerja

baru, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Namun, dalam merancang Pusat Agroindustri Cokelat, perlu memperhatikan berbagai aspek, termasuk tata ruang, desain bangunan, kebutuhan pengguna, dan keselarasan dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk merancang konsep dan tata ruang dalam

Pusat Agroindustri Cokelat di Desa Ekasari, dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang relevan seperti fungsi bangunan, kebutuhan pengguna, dan keselarasan dengan lingkungan sekitar. Melalui analisis mendalam terhadap data lapangan dan sintesa konsep desain yang holistik, penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan alternatif terbaik dalam perancangan pusat ini. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam upaya pengembangan industri kakao lokal dan peningkatan kesejahteraan masyarakat setempat. Dengan menyediakan fasilitas pengolahan yang modern dan edukasi yang terintegrasi, diharapkan Pusat Agroindustri Cokelat dapat menjadi motor penggerak dalam pengembangan industri kakao di Jembrana, Bali, serta memberikan dampak positif bagi masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Desa Ekasari, Kecamatan Mendoyo, Kabupaten Jembrana, Bali. Fokus utama penelitian adalah merancang konsep dan tata ruang dalam Pusat Agroindustri Cokelat. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan atas potensi sumber daya lokal, seperti keberadaan perkebunan kakao yang melimpah di Desa Ekasari. Fokus dari proyek ini adalah menciptakan sebuah fasilitas agroindustri yang tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengolahan cokelat, tetapi juga sebagai sarana edukasi dan pengembangan ekonomi masyarakat lokal.

Paradigma penelitian yang digunakan adalah paradigma kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kebutuhan pengguna, kondisi lingkungan, dan faktor-faktor lain yang relevan dalam merancang pusat agroindustri. Metode yang digunakan pada

perancangan Pusat Agroindustri Cokelat di Desa Ekasari ialah metode pengumpulan data, metode analisis data, dan metode penyajian data.

1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

a) Studi Literatur

Metode pengumpulan data yang dilakukan melalui buku, jurnal, data statistik Jembrana dan Peraturan Pemerintah mengenai Perencanaan dan Perancangan Pusat Agroindustri Cokelat.

b) Studi Preseden

Menampilkan beberapa data mengenai Agroindustri yang ada kemudian mencari perbedaan dan kesamaan untuk melengkapi data mengenai Agroindustri Cokelat.

c) Metode Observasi

Suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis, Sehingga mendapatkan data yang relevan (Mania,S.2008). Pada penelitian ini, menghasilkan data kondisi lapangan dan lokasi tapak. Dengan melakukan observasi secara langsung di lokasi adapun pengamatan yang dilakukan mengenai, kondisi eksisting, iklim, dan utilitas di sekitar lokasi.

d) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu tahapan pengumpulan data dengan adanya interaksi dengan narasumber yang dapat membantu memberikan informasi mengenai data, petani kakao, lahan kakao, dan olahan buah kakao.

2. Metode Analisis Data

Teknik analisis yang dipergunakan merupakan analisis data induktif. Analisis data induktif merupakan penarikan kesimpulan yang ada sesuai dengan fakta di lokasi. Adapun langkah dalam menganalisis data induktif sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data

Mencari, mencatat dan mengumpulkan data data yang dibutuhkan dari hasil teknik pengumpulan data.

b) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal yang penting mengenai data yang diperlukan. Dengan demikian data yang telah di dapat akan memberikan gambaran atau mempermudah penelitian mengenai Perencanaan dan Perancangan Pusat Agroindustri Cokelat

c) Pengambilan Keputusan

Penarikan kesimpulan dan verifikasi yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukung pengumpulan data (Sugiyono,2010).

3. Penyajian Data

Penyajian dari hasil analisis data menggunakan teknik gabungan antara informal dan formal. Teknik penyajian informal merupakan penyajian hasil analisis dengan cara naratif atau menceritakan mengenai kejadian ataupun peristiwa yang terjadi, sedangkan penyajian formal merupakan penyajian dalam bentuk foto, gambar, tabel dan diagram. Dari hasil penyajian data di dapat melalui analisis pengumpulan data yang di dapat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tema Arsitektur Eko-Industri

Arsitektur eko-industrial merupakan perancangan bangunan yang memperhatikan timbal balik antar manusia, lingkungan alam, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal inilah yang menjadikan arsitektur eko-industrial sebagai tema yang kompleks karena merupakan kolaborasi antara tema arsitektur ekologis dan industrial.

a. Penjabaran Arsitektur Eko-Industrial

Penjabaran pada tema Ekologis ini di lihat dari beberapa ciri khas dari bangunan industri seperti :

1. Hemat Energi

Penerapan hemat energi pada bangunan terletak pemanfaatan pada lingkungan sekitar yang dimanfaatkan untuk mendapatkan energi alami seperti adanya bukaan atau ventilasi silang untuk mendapatkan sinar matahari dan keluar masuknya sirkulasi udara dengan penambahan loster ataupun sirkulasi udara.

2. Keselarasan Terhadap Lingkungan
Keselarasan pada bangunan merujuk pada lingkungan sekitar perkebunan, budaya dan arsitektur lokal di Desa Ekasari.

3. Tanggap atau Peka Terhadap Iklim
Arsitektur eko-industrial harus memiliki ketanggapan terhadap iklim di Desa Ekasari. Di lokasi tersebut memiliki iklim dengan curah hujan tinggi dan di musim kemarau terik panas tanpa udara.

4. Material Ramah Lingkungan
Penggunaan material pada bangunan industri secara tidak langsung berdampak bagi lingkungan. Maka dari itu diperlukan pemilihan material agar area perkebunan yang akan di rencanakan sebuah bangunan tidak merusak atau mencemari area perkebunan atau lingkungan sekitar.

2. Konsep Fleksibilitas

Fleksibilitas adalah kemampuan atau sifat suatu sistem, proses, atau entitas untuk menyesuaikan, beradaptasi, atau berubah dengan cepat dan mudah dalam menghadapi perubahan atau variasi dalam lingkungan atau kebutuhan. Fleksibilitas dalam arsitektur mengacu pada kemampuan suatu bangunan atau desain untuk menyesuaikan diri dengan perubahan fungsi, kebutuhan, atau kondisi lingkungan seiring waktu.

1. Adaptability

Merupakan kemampuan dalam menampung aktivitas, ataupun mampu beradaptasi dalam kegiatan agroindustri dimana perlu memperhatikan pergerakan antara pengelola dan juga pengunjung serta terhadap lingkungan perkebunan.

2. Transformability

Merupakan proses perubahan, yang mana dalam objek arsitektur memiliki kemampuan untuk mengubah eksterior maupun interior dan hasilnya bisa berubah permanen ataupun temporer. Perubahan ini dilakukan untuk memperluas ataupun memodifikasi kebutuhan.

3. Interactibility

Merupakan kaitan antar fungsi ruang dalam maupun ruang luar. Bagaimana sistem fleksibilitas di bangun agar membangun aktivitas dan keselaran pengguna bangunan.

a. Penjabaran Konsep Fleksibilitas

1. Fleksibilitas Adaptability (Ruang Multifungsi)

Ruang multifungsi adalah ruang yang dirancang untuk melayani berbagai kebutuhan atau fungsi yang berbeda. Konsep ini sangat berguna dalam desain ruang terutama ketika ruang terbatas atau ketika fleksibilitas diperlukan untuk menyesuaikan dengan berbagai aktivitas yang berubah-ubah.

2. Fleksibilitas Antar Ruang Dengan Elemen *Skin* atau Penutup Dinding (Transformability dan Interactibility)

Fleksibilitas ruang terbuka dengan menggunakan elemen skin merujuk pada kemampuan ruang tersebut untuk menyesuaikan diri dengan berbagai kegiatan, penggunaan, dan konfigurasi yang berbeda.

3. Fleksibilitas terhadap energi (Adaptability)

Penerapan ini berkaitan dengan pemanfaatan energi dalam kebutuhan kondisi perkebunan.

Penerapan ini dimanfaatkan untuk menghemat energi dengan memperhatikan orientasi dan penataan bangunan terhadap arah angin dan sinar matahari. Penggunaan modul penutup dengan material lokal dan memiliki secondary skin yang memiliki lubang untuk memaksimalkan sirkulasi udara pada agroindustri.

3. Program Fungsi dan Ruang

a. Civitas dan Aktivitas

1) Wisatawan

Wisatawan merupakan individu atau kelompok yang melakukan perjalanan ke suatu tempat untuk tujuan rekreasi, liburan, atau pengalaman budaya.

2) Pengelola

Pengelola merupakan individu atau tim yang bertanggung jawab atas pengelolaan, pengaturan, dan pengembangan suatu entitas atau fasilitas tertentu.

b. Jenis dan kebutuhan ruang

1) Fasilitas Utama

Tabel 1. Jenis dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Utama

| FASILITAS UTAMA | |
|--|--|
| Area Penerimaan Utama | Lobby Resepsionis Toilet Ruang Tunggu |
| Perkebunan Agroindustri (Industri Hulu) | Area Tunggu (Bale Bengong) Toilet Area Perkebunan Ruang Komunal Ruang Penyimpanan alat dan bahan |
| Industri Kakao Kering, Pemastan, dan Pembubukan (Hulu dan Antara | Ruang Loker dan Istirahat Ruang Pemisahan dan Penyimpanan Ruang Pengupasan Ruang Fermentasi Ruang Pengeringan Ruang Pencacahan Ruang Pemastan dan pembubukan Toilet |
| Industri Pengolahan Makanan / coklat batangan (Industri Hilir) | Ruang Loker Ruang Pencampuran Ruang Memasak Ruang Percetakan dan Pengemasan Toilet Ruang istirahat (Industri Hilir) |
| Industri pengolahan Kosmetik masker (Industri Hilir) | Ruang Loker Ruang pembersihan Ruang Pencampuran Ruang Penyimpanan |

| | |
|---|---|
| | Ruang Peleburan dan Pengemasan Toilet |
| Industri pengolahan minuman herbal (Industri Hilir) | Ruang Loker Ruang Pemilahan Ruang Pencacahan Ruang Memasak dan Pengayaan Ruang Pengemasan Toilet |
| Industri pengolahan pupuk (Industri Hilir) | Ruang Loker Ruang Pemilahan dan penyimpanan Ruang Pencampuran Ruang Pengemasan Toilet |
| TOTAL JENIS RUANG : 40 | |

(Sumber: Hasil Analisa, 2024)

2) Fasilitas Penunjang

Tabel 2. Jenis dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Penunjang

| FASILITAS PENUNJANG | |
|---------------------------------|---|
| Edukasi Workshop dan Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> Ruang Kelas (2) Ruang alat dan bahan Ruang Penelitian Toilet |
| Restaurant | <ul style="list-style-type: none"> Area Kasir Area Makan Restaurant Dapur Gudang Penyimpanan Toilet Area kantin (untuk pengelola) |
| Kios / Area Pembelanjaan | <ul style="list-style-type: none"> Area pembelanjaan dan kasir Toilet |
| Distribusi dan Logistik | <ul style="list-style-type: none"> Area Penerimaan Ruang Penyimpanan (menjadi satu dengan penyimpanan area belanja) Area pengeluaran |
| Pengolahan Bangunan | <ul style="list-style-type: none"> Ruang Manager Ruang Adminitrasi dan keuangan Ruang Rapat Ruang Kepala Divisi Toilet |
| TOTAL JENIS RUANG : 20 | |

(Sumber: Hasil Analisa, 2024)

3) Fasilitas Service

Tabel 3. Jenis dan Kebutuhan Ruang Fasilitas Service

| FASILITAS SERVICE | |
|--|---|
| Bangunan MEP dan Keamanan | <ul style="list-style-type: none"> Ruang CCTV Ruang MEP Pos Satpam Toilet |
| TOTAL JENIS RUANG : 4 | |
| TOTAL KESELURUHAN : 13 KELOMPOK RUANG ; 64 JENIS RUANG | |

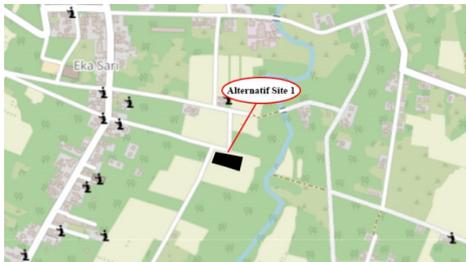
(Sumber: Hasil Analisa, 2024)

4. Penetapan Lokasi

Lokasi site yang terpilih berada di Jalan Palasari Desa Ekasari. Site yang di pilih memiliki luasan 12.000 m² atau 1,2 Hektare. Site ini merupakan area perkebunan yang dimana nanti akan di tambahkan industri

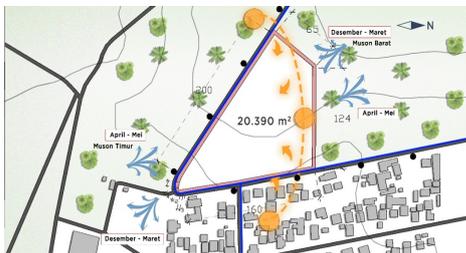
cokelat dan tetap mempertahankan perkebunan kakao.

1. Permukiman masyarakat berjarak 2 km dari lokasi site dimana nantinya para pekerja atau petani yang ingin berkunjung akan menghabiskan waktu sekitar 8 sampai 10 menit menuju lokasi Agroindustri. Hal ini merupakan syarat untuk menghindari polusi menuju permukiman dan juga kebisingan yang terjadi.
2. Adapun beberapa fasilitas pendukung dari Agroindustri yaitu berupa wisata Desa Ekasari, penginapan, tempat makan dan supermarket. Jarak kisaran 3km dan bisa menempuh waktu 12 sampai 15 menit.
3. Perkebunan sekitar berdekatan dengan Pusat Agroindustri untuk membantu memfasilitasi petani dan berdekatan dengan sumber air yang mampu memudahkan dalam operasi Agroindustri.



Gambar 2
Penetapan Lokasi Site
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

5. Karakteristik Tapak



Gambar 3
Karakteristik Tapak
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Beberapa data di atas merupakan data karakteristik yang mana dapat disimpulkan sebagai berikut :

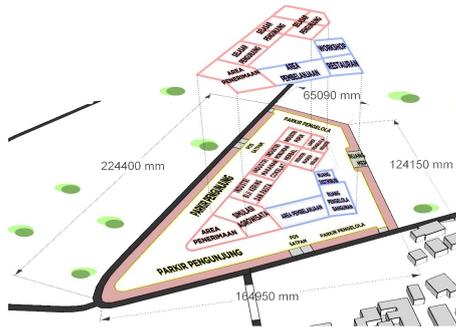
1. Bentuk Site di ambil sedikit trapesium dikarenakan untuk mengatur lahan di belakang dalam penanaman kakao yang di buat sejajar.
2. Penggunaan 2 jalur pada site untuk memaksimalkan adanya aktivitas industri dan wisatawan.
3. Sekitar merupakan perkebunan dan lahan kosong yang di tanami tumbuhan sehingga harus menjaga lingkungan sekitar sesuai dengan pendekatan ekologis.
4. Bangunan di rancang akan menghadap Selatan untuk memaksimalkan pencahayaan dari sisi kanan dan kiri bangunan sehingga aktivitas di dalam tetap mendapatkan pencahayaan alami
5. Bukaan di buat dari sisi kanan dan kiri bangunan dengan mempertimbangkan angin yang datang dari arah Barat laut dan Tenggara. Maka akan di rancang ventilasi silang agar mempercepat adanya sirkulasi di dalam bangunan.

6. Konsep Perencanaan Bangunan

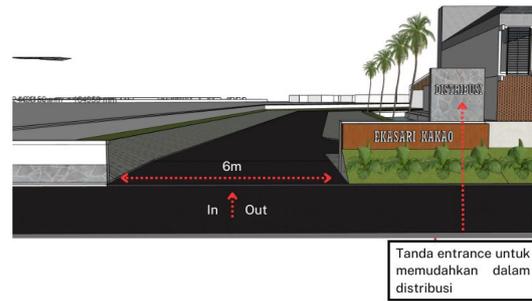
1. Konsep Zoning



Gambar 4
Konsep Zoning Makro
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)



Gambar 5
Konsep Zoning Mikro
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

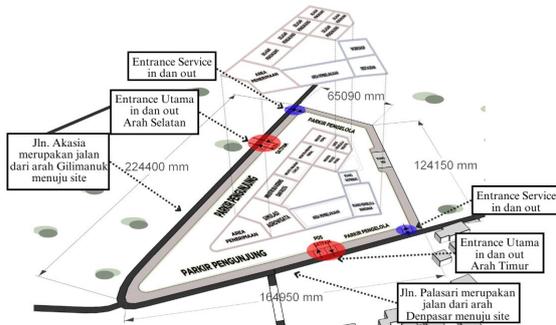


Gambar 8.
Konsep Entrance Service
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

Aksesibilitas Memperhatikan pencapaian menuju site di mana dipengaruhi terhadap sirkulasi pengunjung dan pengelola. Sehingga fasilitas industri dan penerimaan akan diletakan berdekatan dengan jalan utama. Organisasi Ruang dan Karakteristik Site.

2. Konsep Entrance

Konsep entrance bertujuan sebagai akses penghubung jalan utama dengan site dalam mengarahkan pengunjung atau pengelola pada Pusat Agroindustri Cokelat.

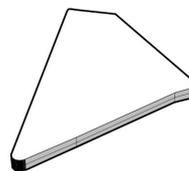


Gambar 6.
Konsep Peletakan Entrance
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

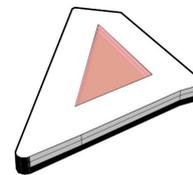


Gambar 7.
Konsep Entrance Utama
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

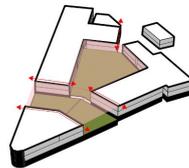
3. Konsep Bentuk Bangunan



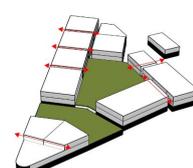
Bentuk Dasar
Bentuk dasar bangunan memiliki bentuk segitiga,



Eliminasi
Adanya pengurangan pada bagian tengah untuk memberikan sirkulasi udara dan pencahayaan.



Pembagian
Pembagian massa bangunan di bagi menjadi 3 untuk membedakan fungsi dari bangunan.



Pemisahan
Setelah pembagian massa, kemudian di bagi untuk membedakan pengelompokan ruang

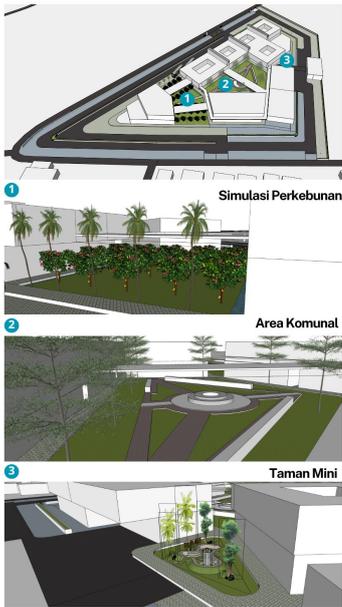


Final Bentuk
Dari akhir bentuk menyerupai huruf v dimana bentuk ini merupakan standar dari bangunan industri dalam sirkulasi udara dan pencahayaan

Gambar 9.
Konsep Bentuk Bangunan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

4. Konsep Ruang Luar

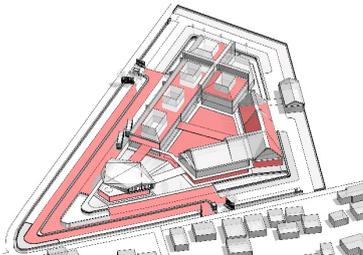
Tujuan konsep ruang luar yaitu sebagai penentu elemen softscape dan hardscape yang digunakan untuk area luar aktif dan pasif yang mendukung fungsi pada bangunan Pusat Agroindustri Cokelat.



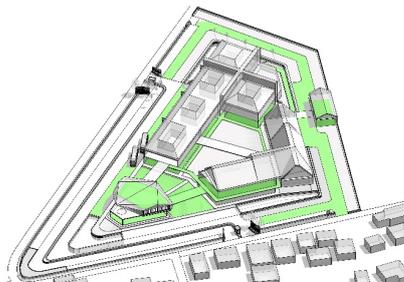
Gambar 10.
Konsep Ruang Luar
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

5. Konsep Sirkulasi Dalam Bangunan

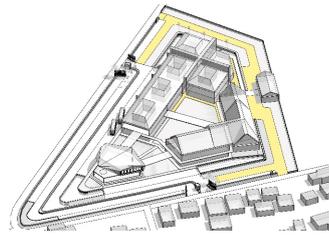
Konsep sirkulasi pada bangunan ini dirancang untuk memberikan pengalaman yang terorganisir dan informatif bagi pengunjung pusat agroindustri cokelat sekaligus memfasilitasi kegiatan operasional staf dan petani.



Gambar 11.
Konsep Sirkulasi Pengunjung
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)



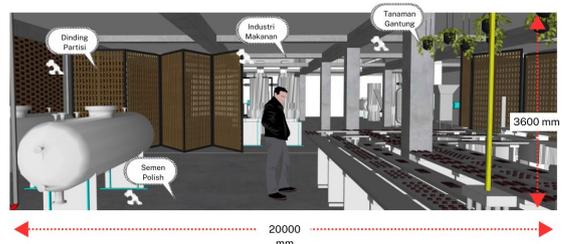
Gambar 12.
Konsep Sirkulasi Pengelola
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)



Gambar 13.
Konsep Sirkulasi Service
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

6. Konsep Ruang Dalam

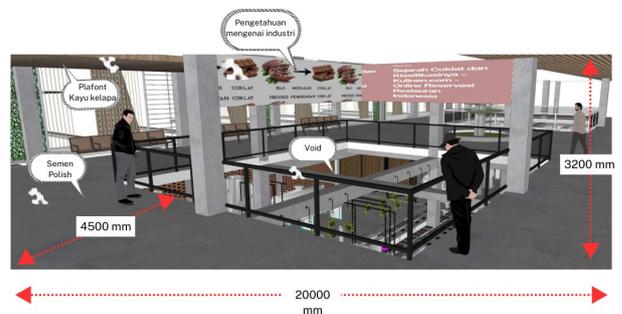
Konsep perancangan ruang dalam didesain dengan fokus utama untuk memperlihatkan serta menciptakan suasana yang mendukung dengan tema dan Konsep.



Gambar 14.
Ruang Dalam Industri Makanan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)



Gambar 15.
Ruang Dalam Restaurant
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)



Gambar 16.
Ruang Dalam Sirkulasi Pengunjung
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

7. Konsep Fasad

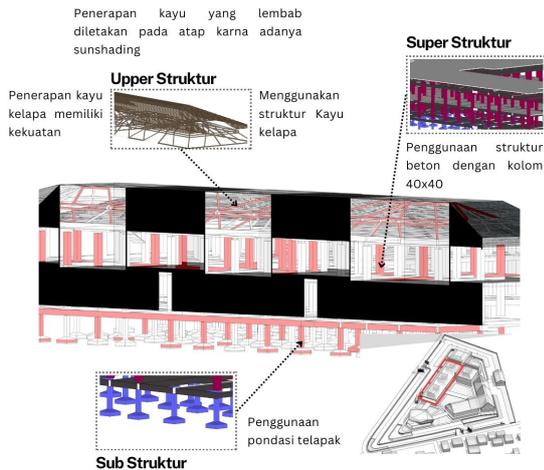
Kriteria yang dimaksud yakni kesesuaian dengan konsep arsitektur ekologis, estetika dan daya tarik visual, dan kesesuaian dengan fungsi bangunan.



Gambar 17.
Konsep Fasad
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

8. Konsep Struktur

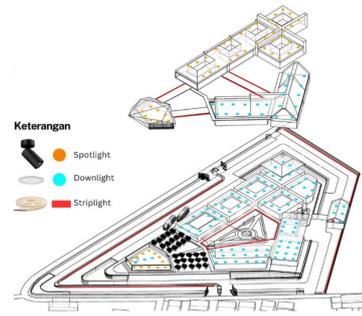
Tujuan dari konsep struktur dan konstruksi agroindustri cokelat adalah untuk menciptakan bangunan yang kokoh dan berkelanjutan, yang sesuai dengan karakteristik tapak dan tema ekologis.



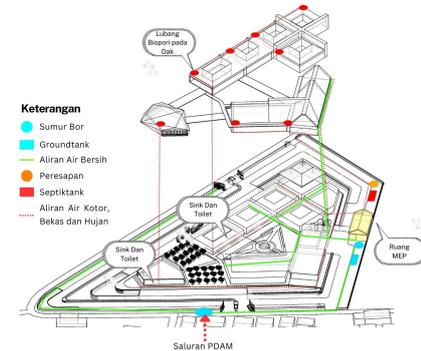
Gambar 18.
Konsep Struktur
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

9. Konsep Utilitas

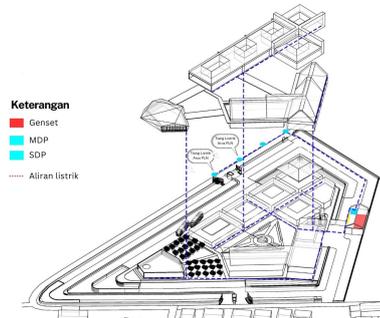
Kriteria desain untuk konsep utilitas agroindustri cokelat mencakup efisiensi penggunaan sumber daya, integrasi dengan pendekatan ekologis, kemampuan daur ulang dan pengelolaan limbah, serta kepatuhan terhadap regulasi lingkungan yang berlaku.



Gambar 19.
Konsep Titik Lampu
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

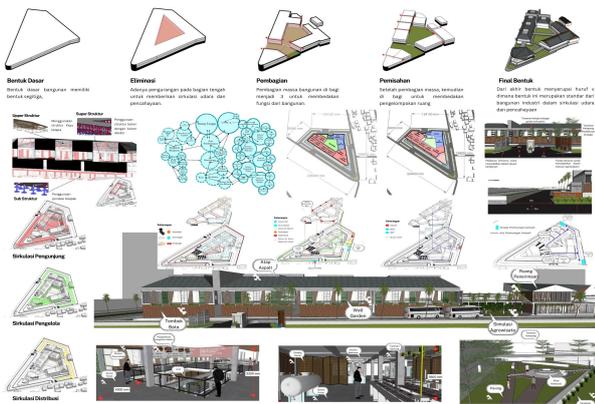


Gambar 20.
Konsep Plumbing
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)



Gambar 21.
Konsep Kelistrikan
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

10. Skematik Desain



Gambar 22.
Konsep Skematik Desain
(Sumber : Analisis Pribadi, 2024)

SIMPULAN

Pusat Agroindustri Cokelat dengan memperhatikan aspek-aspek ekologis dan industri. Penelitian ini mengusulkan konsep arsitektur eko-industri yang menggabungkan prinsip-prinsip hemat energi, keselarasan terhadap lingkungan, tanggap terhadap iklim, dan penggunaan material ramah lingkungan. Selain itu, jurnal ini juga merinci konsep fleksibilitas dalam desain bangunan, yang mencakup adaptabilitas, transformabilitas, dan interactivity untuk mendukung berbagai kegiatan agroindustri serta interaksi antar pengguna bangunan. Terdapat juga gambaran detail mengenai program fungsi dan ruang yang diperlukan, serta lokasi yang dipilih untuk pembangunan Pusat Agroindustri Cokelat. Seluruh konsep desain, baik itu terkait dengan ruang luar, sirkulasi dalam bangunan, ruang dalam, fasad, struktur, maupun utilitas, dirancang dengan mempertimbangkan keberlanjutan, efisiensi penggunaan sumber daya, integrasi dengan pendekatan ekologis, dan kenyamanan pengguna.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang saya sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah dengan penuh dedikasi membimbing dalam menyusun jurnal ini. Tidak lupa juga saya sampaikan, terima kasih kepada narasumber dan seluruh pihak yang telah membantu dalam mewujudkan jurnal ini. Semoga jurnal ini bisa memberikan manfaat bagi para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistika Jemberana. 2018. *Kakao 2016-2018*.
- Darsih, D., Iyan, R. Y., dan Pailis, E. A. (2017). Peranan Sektor Industri Kecil Batu Bata Press Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Tenayan Raya Kota Pekanbaru. (*Doctoral Dissertation, Riau University*).
- Dihni, V. A. 2021. Negara Penghasil Kakao Terbesar di Dunia 2020. *Diakses tanggal 6 Oktober 2023 pukul 10.00 WITA*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/10/04/5-negara-penghasil-kakao-terbesar-indonesia-urutan-berapa>.
- Guntoro, S. (2011). Saatnya menerapkan pertanian tekno-ekologis. *AgroMedia*.
- Javier, F. 2022. Volume Konsumsi Cokelat per Kapita di Indonesia Masuk 10 Besar Dunia pada 2021. *Diakses tanggal 6 Oktober 2023 pukul 12.05 WITA*. <https://data.tempo.co/data/1462/volume-konsumsi-cokelat-per-kapita-di-indonesia-masuk-10-besar-dunia-pada-2021>.
- Manalu, R. 2019. Pengolahan Biji Kakao Produksi Perkebunan Rakyat untuk Meningkatkan Pendapatan Petani [Processing of Smallholder Plantations Cocoa Production to Increase Farmers Income]. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, 9(2), 99-112.
- Putra, I., dan Arka, S. (2018). Analisis Skala Ekonomis pada Usaha Perkebunan Kakao di Kecamatan Penebel Kabupaten Tabanan. *E- Jurnal EP Unud*, 7(12), 2639-2667.
- Setyaningsih, W. (2004). Children Center Di Solo Baru Sebagai Pusat Pengembangan Kreativitas Anak.
- Susanti, D. (2011). Pusat Fashion Kontemporer Di Yogyakarta. (*Doctoral Dissertation, Uajy*).
- Utomo, A. P. (2009). Landasan Konseptual Perencanaan Dan Perancangan Galeri dan Workshop Cokelat Di Diy. (*Doctoral Dissertation, Uajy*).
- Wahyuni, W., Lullung, A., dan Asriati, D. W. (2016). Formulasi Dan Peningkatan Mutu Masker Wajah Dari Biji Kakao

Non Fermentasi Dengan Penambahan Rumput Laut. *Jurnal Industri Hasil Perkebunan*, 11(2), 89-95.